

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang kemampuan representasi matematis dan *self-confidence* siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran biasa, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah (kelompok eksperimen) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa (kelompok kontrol).
2. Peningkatan *self confidence* siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah (kelompok eksperimen) lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa (kelompok kontrol).
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap peningkatan kemampuan representasi matematika siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap peningkatan *self confidence* siswa.

5.2 Saran

Penelitian mengenai pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah merupakan upaya meningkatkan kompetensi guru mengajar, maupun kompetensi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, berkaitan dengan temuan dan kesimpulan dari studi ini, dipandang perlu agar rekomendasi-

rekomendasi berikut dilaksanakan oleh guru matematika dan peneliti lain yang berminat.

1. Bagi Para Guru Matematika

- a. Pemberian LAS harus dapat disesuaikan dengan waktu dalam pembelajaran. Guru harus mampu memaksimalkan langkah pembelajaran berbasis masalah dan tidak mengabaikan bagaimana siswa menampilkan hasil diskusinya. Karena dengan itu dapat dilihat bagaimana siswa mengerjakan LAS.
- b. Dalam pengerjaan LAS, terdapat beberapa kelompok yang mengalami kendala dalam memahami langkah pengerjaan LAS. Dalam hal ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih kepada kelompok yang sering mengalami kendala.
- c. Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, masih terdapat siswa yang bergantung kepada siswa lainnya yang dianggapnya lebih mampu. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- d. Guru hendaknya memberikan perhatian yang maksimal terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dimana guru berperan aktif dalam memperhatikan dan memberikan motivasi, misalnya mengingatkan kembali tujuan dan manfaat pembelajaran yang hendak dicapai.
- e. Pembelajaran melalui penerapan model PBM dapat dijadikan guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis dan *self confidence* siswa.

- f. Pembelajaran melalui penerapan model PBM dapat dimanfaatkan guru untuk menjaring informasi dalam upaya mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika dan miskonsepsi yang terjadi pada siswa terhadap konsep yang dipelajarinya, agar dapat dilakukan tindakan pengayaan maupun pembenahan.
- g. Guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dengan demikian kejenuhan dan ketakutan siswa dalam belajar matematika dapat teratasi, karena dalam pembelajaran ini para siswa akan mampu meningkatkan pemahamannya dan dapat juga meningkatkan daya ingatnya terhadap apa yang dipelajarinya.

2. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih banyak sehingga semakin dapat menggambarkan keadaan populasi dan mencakup beberapa sekolah di beberapa daerah yang berbeda.
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji variabel lain misalnya kemampuan pemecahan masalah, penalaran, koneksi matematis, komunikasi matematis, kualitas pembelajaran, kadar aktivitas, respon siswa dan lain sebagainya.
- c. Peneliti hendaknya merancang perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang lebih efektif dan efisien dengan memperhatikan karakteristik dari pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan